

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL TERINTEGRASI

Ade Rukmana¹, Norman Rade Arfiansyah², Obar Subarja³, Aprilliantoni⁴

Universitas Islam 45 Bekasi

sidik.happy4ever@gmail.com, normanrade23@gmail.com, obarsubarja2@gmail.com,aprilliantoni@unismabekasi.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengembangan perpustakaan digital terintegrasi di SIT Nurul Fajri Bekasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali secara mendalam kondisi aktual, tantangan, dan peluang implementasi perpustakaan digital di lingkungan sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan sistem akademik sekolah. Meskipun terdapat antusiasme dari guru, siswa, dan manajemen sekolah terhadap pengembangan sistem digital, keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem perpustakaan digital berbasis cloud yang terintegrasi dengan kurikulum dan sistem informasi sekolah, didukung oleh kebijakan kelembagaan serta pelatihan literasi digital. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model perpustakaan digital di satuan pendidikan dasar, khususnya di sekolah berbasis keislaman.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Perpustakaan Digital, Literasi Digital, Sekolah Islam, Transformasi Digital

Abstract**ABSTRACT**

This study aims to explore the utilization of Information and Communication Technology (ICT) in the development of an integrated digital library at SIT Nurul Fajri Bekasi. Employing a qualitative approach with a case study method, the research investigates the current conditions, challenges, and opportunities related to the implementation of a digital library in an Islamic-based school environment. The findings indicate that the library management system is still manual and not yet integrated with the school's academic system. Despite strong enthusiasm from teachers, students, and school management, limitations in human resources and infrastructure are the main obstacles. The study recommends the development of a cloud-based digital library system integrated with the curriculum and school information systems, supported by institutional policies and digital literacy training. These findings contribute to the development of digital library models for primary education institutions, especially in Islamic schools.

Keywords: Information and Communication Technology, Digital Library, Digital Literacy, Islamic School, Digital Transformation

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong satuan pendidikan untuk beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran dan pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk perpustakaan. Di era digital saat ini, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku fisik, melainkan telah berkembang menjadi pusat informasi digital yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui perangkat teknologi (Asemi & Aghajan, 2022).

Fenomena ini memperlihatkan bagaimana sekolah yang progresif mulai menerapkan sistem perpustakaan digital untuk mendukung literasi digital peserta didik. Namun, sebagian besar implementasi di sekolah masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan sistem akademik maupun sistem informasi sekolah. Padahal, integrasi sistem sangat penting agar perpustakaan tidak hanya menjadi gudang data, tetapi menjadi pusat pembelajaran berbasis digital yang mendukung kurikulum dan pembelajaran mandiri siswa. Kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan optimalisasi fungsinya menjadi tantangan tersendiri (Rahmawati, 2021).

Di Indonesia, khususnya pada sekolah swasta berbasis keagamaan seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT), implementasi perpustakaan digital masih belum merata. Salah satu contohnya adalah SIT Nurul Fajri di Bekasi. Sekolah ini memiliki potensi yang besar dari sisi jumlah siswa, antusiasme literasi, serta dukungan orang tua. Namun, sistem pengelolaan perpustakaannya masih konvensional, dengan dominasi koleksi cetak dan absennya integrasi digital yang memadai. Hal ini menyulitkan guru dan siswa dalam mengakses bahan bacaan secara fleksibel, terutama dalam pembelajaran tematik dan literasi berbasis proyek (*project-based learning*).

Kondisi ini menunjukkan adanya *gap* penelitian yang signifikan. Beberapa studi sebelumnya telah membahas pengembangan perpustakaan digital, tetapi fokus utamanya masih dominan pada perguruan tinggi atau lembaga pemerintah. Penelitian oleh Wulandari et al. (2020), misalnya, menyoroti pentingnya strategi digitalisasi pada perpustakaan sekolah, namun belum menyentuh aspek integrasi sistem digital dengan platform pembelajaran sekolah. Sementara itu, Prasetyo dan Fauzi (2022) membahas sistem otomatisasi berbasis web, tetapi belum merancang sistem berbasis cloud yang mendukung interaksi lintas pengguna (*multiuser*), termasuk orang tua dan pengelola sekolah.

Di sisi lain, studi oleh Nugroho et al. (2023) menekankan perlunya integrasi sistem informasi pendidikan di sekolah, namun belum secara khusus membahas modul perpustakaan dan tantangan literasi digital di sekolah dasar atau menengah. Bahkan, sebagian besar riset tidak mempertimbangkan aspek karakteristik lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki kebutuhan spesifik, seperti literasi keislaman, integrasi nilai spiritual dalam literasi, serta tantangan kultural dalam adopsi teknologi (Isnawati & Malik, 2023).

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada pengembangan perangkat lunak atau sistem perpustakaan digital itu sendiri, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pembelajaran berbasis TIK yang selaras dengan kebutuhan peserta didik abad 21. Dengan integrasi sistem perpustakaan digital, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan literasi informasi yang kuat. Selain itu, guru akan lebih mudah

dalam mengakses, merekomendasikan, dan mengevaluasi bacaan siswa yang mendukung capaian pembelajaran (learning outcomes) secara efektif (Wahyuni et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan sistem perpustakaan digital terintegrasi di SIT Nurul Fajri Bekasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan sekolah dalam mengadopsi teknologi, menganalisis tantangan yang dihadapi, dan mengukur efektivitas sistem terhadap peningkatan literasi siswa. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif-deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah swasta lainnya, khususnya yang berbasis Islam, dalam mengembangkan sistem perpustakaan digital yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur pengembangan sistem informasi pendidikan, tetapi juga kontribusi praktis dalam mengembangkan kebijakan digitalisasi perpustakaan di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi literasi digital sekolah yang menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dinamika, proses, serta makna di balik fenomena pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengembangan perpustakaan digital terintegrasi di lingkungan satuan pendidikan. Studi kasus dipandang relevan karena memberikan fokus pada satu unit sistem secara intensif, yakni SIT Nurul Fajri Bekasi, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kebijakan, pelaksanaan, hingga tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi digital pada layanan perpustakaan sekolah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi yang melatarbelakangi praktik yang sedang dikaji, termasuk persepsi dan pengalaman para pelaku pendidikan yang terlibat (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SIT Nurul Fajri, sebuah sekolah berbasis Islam terpadu yang berlokasi di Kota Bekasi, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah tersebut telah mulai menginisiasi digitalisasi beberapa aspek pendidikan, namun belum memiliki sistem perpustakaan digital yang terintegrasi secara formal. Dengan latar belakang tersebut, SIT Nurul Fajri menjadi konteks yang tepat untuk memahami dinamika penerapan TIK dalam pengelolaan literasi dan informasi sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Juni hingga Agustus 2025, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data di lapangan, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengembangan perpustakaan digital di sekolah. Informasi utama dikumpulkan dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, guru dan pustakawan sebagai pengelola harian perpustakaan, serta siswa sebagai pengguna utama sistem perpustakaan. Penentuan informan dilakukan secara purposif berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan perpustakaan dan teknologi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memberi fleksibilitas dalam menggali pengalaman dan pandangan informan secara terbuka. Observasi partisipatif dilakukan untuk merekam aktivitas pengguna, alur kerja perpustakaan, serta interaksi antara teknologi dan pengguna. Dokumentasi yang dianalisis mencakup dokumen

rencana kerja sekolah, catatan aktivitas perpustakaan, serta arsip digital dan kebijakan terkait TIK.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan keterandalan dan kedalaman interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, pengecekan anggota (member checking), serta pencatatan reflektif selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh, kontekstual, dan aplikatif terkait strategi dan praktik pengembangan perpustakaan digital terintegrasi berbasis TIK di satuan pendidikan dasar.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif di SIT Nurul Fajri Bekasi untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengembangan perpustakaan digital terintegrasi dapat diwujudkan pada level sekolah menengah pertama berbasis Islam. Temuan pertama menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan perpustakaan di SIT Nurul Fajri saat ini masih bersifat manual. Proses pencatatan koleksi, peminjaman, hingga pengarsipan buku dilakukan menggunakan metode konvensional, yaitu dengan buku besar dan kartu peminjaman fisik. Hal ini menyebabkan akses siswa terhadap koleksi bacaan menjadi terbatas, hanya tersedia selama jam operasional sekolah, dan bergantung pada keberadaan petugas perpustakaan.

Lebih lanjut, keterbatasan tersebut diperparah oleh tidak tersedianya katalog digital, baik dalam bentuk database internal maupun sistem daring yang dapat diakses oleh warga sekolah. Siswa yang ingin mencari koleksi tertentu harus mencarinya secara langsung dari rak-rak buku, tanpa bantuan sistem pencarian digital. Guru juga mengalami kesulitan dalam merekomendasikan referensi bacaan tematik kepada siswa karena tidak tersedia daftar katalog yang dapat mereka akses dari luar perpustakaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sekolah telah menggunakan beberapa platform digital dalam aspek akademik, seperti sistem nilai dan komunikasi internal, perpustakaan belum menjadi bagian dari ekosistem digital yang terintegrasi.

Dalam wawancara mendalam, kepala sekolah menyatakan bahwa keinginan untuk mengembangkan perpustakaan digital telah lama ada, namun keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran menjadi faktor penghambat utama. Ia menyebut bahwa meskipun pihak yayasan terbuka terhadap inovasi teknologi, minimnya tenaga IT di lingkungan sekolah menjadikan inisiatif digitalisasi tidak berjalan maksimal. Hal ini menguatkan pernyataan Rahmawati (2021) yang menekankan bahwa transformasi digital di sekolah-sekolah Indonesia, terutama swasta, seringkali terbentur oleh ketidaksiapan sumber daya manusia dan tidak adanya alokasi anggaran khusus untuk pengembangan sistem informasi pendidikan.

Sementara itu, para guru menunjukkan respons yang cukup positif terhadap rencana digitalisasi perpustakaan. Mereka menilai bahwa perpustakaan digital akan sangat membantu dalam memperluas cakupan bahan ajar, mendukung proyek literasi siswa, serta memudahkan integrasi bahan bacaan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Beberapa guru bahkan menyatakan siap terlibat dalam pelatihan pengelolaan perpustakaan digital apabila sistem

tersebut mulai diimplementasikan. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka menyampaikan keinginan untuk dapat mengakses buku dari rumah, membaca e-book di gawai mereka, serta menggunakan katalog pencarian agar lebih mudah menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan tugas sekolah.

Temuan lain yang menarik adalah adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pengguna dengan kebijakan manajemen sekolah yang masih belum memiliki peta jalan (roadmap) pengembangan TIK untuk layanan literasi. Sekolah telah mengadopsi beberapa teknologi dalam sistem manajemen nilai dan absensi, tetapi belum mengintegrasikannya dengan sistem pengelolaan bahan pustaka atau konten literasi digital. Tidak ada SOP tertulis atau dokumen perencanaan jangka menengah yang secara khusus menyinggung pengembangan perpustakaan digital. Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang diperoleh peneliti juga tidak menyebutkan adanya alokasi anggaran khusus untuk teknologi perpustakaan.

Selain itu, berdasarkan observasi terhadap aktivitas perpustakaan, ditemukan bahwa keterbatasan ruang dan koleksi juga menjadi tantangan tersendiri. Ruang perpustakaan digunakan bersamaan untuk beberapa keperluan lain, seperti ruang remedial atau ruang tunggu orang tua. Koleksi buku masih didominasi oleh bacaan cetak pelajaran wajib, dengan sedikit koleksi fiksi, referensi keagamaan, atau literatur populer anak. Hal ini mempersempit ruang gerak pengembangan budaya literasi kritis dan eksploratif di kalangan siswa.

Pembahasan

Temuan-temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa pengembangan perpustakaan digital bukan hanya persoalan teknis, tetapi merupakan bagian dari pengelolaan perubahan dalam manajemen pendidikan. Dalam perspektif teori inovasi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Fullan (2007), transformasi digital harus diawali dari adanya kesadaran kolektif dan visi manajemen yang kuat. Di SIT Nurul Fajri, keterbatasan ini belum sepenuhnya dijawab oleh manajemen dalam bentuk kebijakan strategis maupun peningkatan kapasitas internal.

Kesiapan aktor kunci, seperti kepala sekolah, guru, dan pustakawan, merupakan indikator penting dalam keberhasilan adopsi teknologi di lembaga pendidikan. Asemi dan Aghajan (2022) menekankan bahwa digitalisasi perpustakaan yang berhasil umumnya terjadi ketika semua elemen sekolah menunjukkan kesiapan budaya dan kesiapan teknis. Dalam kasus ini, meskipun kesiapan kultural dan dukungan moral dari guru dan siswa cukup tinggi, kekurangan pelatihan teknis dan infrastruktur menjadi kendala utama yang harus segera dijawab melalui strategi penguatan kapasitas.

Pengembangan perpustakaan digital terintegrasi juga tidak dapat dilepaskan dari konsep literasi informasi (information literacy). Wulandari et al. (2020) menyatakan bahwa perpustakaan digital idealnya tidak hanya menjadi tempat menyimpan informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang mendorong pengguna untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan pengetahuan baru. Untuk itu, sistem yang dikembangkan di SIT Nurul Fajri harus mampu mengintegrasikan katalog digital, akses e-book, sistem peminjaman daring, serta forum interaktif bagi pengguna. Idealnya, sistem ini juga harus terhubung dengan sistem informasi akademik yang sudah dimiliki sekolah, agar seluruh data dan proses pembelajaran dapat berjalan secara sinkron.

Dalam konteks pendidikan Islam, Isnawati dan Malik (2023) menambahkan bahwa sistem perpustakaan digital di sekolah berbasis Islam harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai

keislaman dan konten keilmuan berbasis syariah. Oleh karena itu, pemilihan konten, penyusunan metadata, dan manajemen akses harus diadaptasi dengan kebutuhan siswa Muslim dan karakteristik kurikulum yang diterapkan.

Dari sisi implementasi, Nugroho et al. (2023) menekankan pentingnya desain sistem yang responsif, ringan, dan berbasis cloud agar mudah diakses berbagai pengguna dengan perangkat yang beragam. Hal ini sangat penting dalam konteks sekolah dengan latar belakang ekonomi keluarga siswa yang berbeda-beda. Aksesibilitas yang tinggi akan memastikan pemerataan penggunaan layanan, serta mendukung inklusivitas digital.

Dengan mengacu pada temuan di lapangan dan teori-teori yang relevan, maka pengembangan perpustakaan digital di SIT Nurul Fajri memerlukan intervensi pada tiga aspek utama: kebijakan manajemen berbasis TIK, peningkatan kapasitas guru dan pustakawan melalui pelatihan literasi digital, dan pembangunan sistem teknologi yang terjangkau dan adaptif. Ketiga hal ini saling terkait dan harus dilakukan secara simultan agar transformasi digital yang diharapkan tidak sekadar menjadi formalitas, tetapi benar-benar memberi dampak pada budaya literasi dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengembangan perpustakaan digital terintegrasi di SIT Nurul Fajri Bekasi masih berada pada tahap konseptual dan belum terealisasi secara sistemik. Meskipun terdapat dorongan internal dari pihak sekolah untuk bertransformasi secara digital, pengelolaan perpustakaan hingga saat ini masih bersifat manual dan belum terintegrasi dengan sistem akademik sekolah. Hal ini menyebabkan terbatasnya akses siswa dan guru terhadap bahan literasi yang relevan, fleksibel, dan dapat diakses secara daring. Keadaan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi dan praktik pengelolaan sumber informasi di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa faktor utama yang menghambat pengembangan perpustakaan digital adalah keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta belum adanya kebijakan yang secara eksplisit mendukung pengintegrasian layanan perpustakaan ke dalam ekosistem digital sekolah. Meski demikian, antusiasme dari guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah terhadap rencana digitalisasi menunjukkan adanya kesiapan budaya dan dukungan partisipatif yang dapat menjadi modal penting untuk menginisiasi transformasi tersebut.

Kesimpulan penting lainnya adalah bahwa pengembangan perpustakaan digital yang efektif membutuhkan pendekatan yang holistik dan sistematis. Ini mencakup penyusunan kebijakan strategis oleh manajemen sekolah, pelatihan literasi digital bagi guru dan pustakawan, pengembangan sistem berbasis cloud yang responsif, serta integrasi sistem perpustakaan dengan platform pembelajaran sekolah yang sudah ada. Selain itu, konten literasi yang dikembangkan juga harus mempertimbangkan konteks pendidikan Islam yang menjadi karakter khas SIT Nurul Fajri, agar penguatan nilai dan kompetensi abad 21 dapat berjalan seiring.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana TIK dapat diadopsi untuk mengembangkan ekosistem literasi digital di satuan pendidikan dasar yang berbasis keislaman. Sementara dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan kerangka awal untuk merancang dan mengimplementasikan sistem perpustakaan digital terintegrasi yang relevan dengan kebutuhan sekolah-sekolah swasta di Indonesia. Diperlukan tindak lanjut dalam bentuk perencanaan jangka menengah, penyediaan sumber daya, serta komitmen kelembagaan agar transformasi digital perpustakaan tidak berhenti pada wacana, tetapi benar-benar menjadi solusi peningkatan kualitas literasi dan pembelajaran siswa.

REFERENSI

- Asemi, A., & Aghajan, H. (2022). *Digital transformation in education: A systematic review on the role of ICT in educational innovation. Journal of Educational Technology & Society*, 25(1), 15-26.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Isnawati, S., & Malik, R. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan perpustakaan digital di sekolah berbasis keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 2(1), 11-24.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nugroho, R. A., Kurniawan, D., & Putri, R. (2023). Integration of ICT in educational management systems: Challenges and opportunities in Indonesian schools. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(2), 67-78.
- Prasetyo, A. D., & Fauzi, A. (2022). Pengembangan sistem otomasi perpustakaan sekolah berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 15(3), 210-219.
- Rahmawati, N. (2021). Kesiapan sekolah dasar dalam mengadopsi perpustakaan digital di era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 5(2), 45-54.
- Wahyuni, L., Utomo, B., & Herlina, R. (2023). Strategi literasi digital dalam meningkatkan kompetensi siswa di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 16(1), 55-65.
- Wulandari, S., Mulyono, H., & Arifin, Z. (2020). Strategi digitalisasi layanan perpustakaan sekolah berbasis literasi informasi. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 22(1), 34-49.